

**BIMBINGAN KARIR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN HIDUP TAHANAN PENDAMPING DI
RUMAH TAHANAN KELAS IIB KOTABUMI**

SKRIPSI

**Oleh
RIA YUNISA
NPM : 1841040402**



Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

**BIMBINGAN KARIR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN HIDUP TAHANAN PENDAMPING
DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Ria Yunisa

NPM : 1841040402

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag.MM

Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M/1445 H**

ABSTRAK

Tahanan pendamping adalah tahanan yang sudah memasuki masa asimilasi (proses pembinaan), yaitu sudah menjalani masa hukumannya paling tidak 1/3 (sepertiga) masa pidana atau yang sebentar lagi sudah bisa bebas, namun *image* tahanan dimata masyarakat sangatlah negatif sehingga timbul rasa khawatir di dalam diri mereka yang membuat mereka kebingungan dan tidak mengetahui arah tujuan hidup ingin bekerja menjadi, hal itulah yang menyebabkan mereka merasa takut akan tidak diterima masyarakat. Untuk itu para tahanan diberikan pembinaan bimbingan yang akan menjadi suatu bekal bagi mereka pada saat mereka bebas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan keterampilan hidup tahanan pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 8 orang, yang terdiri dari 5 orang tahanan pendamping, 1 pembimbing pemyarakatan, 1 kepala rumah tahanan, dan 1 kasubi pelayanan tahanan (YANTAH). Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan keterampilan hidup tahanan pendamping dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan kegiatan, yaitu sebelum melakukan sosialisasi para tahanan diharuskan mengikuti kegiatan assessment dan identitas tahanan, 2) Penyusunan program, yaitu mengatur jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, 3) Implementasi pengenalan, yaitu membantu tahanan pendamping untuk dapat memahami materi yang diberikan dengan baik sehingga dapat mengaplikasikannya, 4) Evaluasi kegiatan, yaitu untuk melihat apakah pelaksanaan program pembinaan bimbingan karir sesuai dengan strategi yang telah direncanakan, 5) Tindak lanjut, yaitu membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh tahanan pendamping. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah terjadi perubahan yang positif yang ditunjukan oleh tahanan pendamping dalam meningkatkan keterampilan hidup mereka, baik berupa pola fikir dan sifat baru serta tingkah laku yang baik setelah mereka mengikuti program bimbingan karir. Hal ini dapat dilihat dari diri tahanan pendamping yang sudah dapat mandiri dan mau berbaur serta berinteraksi dengan baik kepada sesama tahanan dan pegawai di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Keterampilan Hidup.

ABSTRAK

Accompanying detainees are detainees who have entered the assimilation period, that is, they have served at least 1/3 (one third) of their sentence or who will soon be free, but the image of detainees in the eyes of society is so negative that a feeling of worry arises within them which makes them they are confused and don't know the direction in which they want to work in life, which is what causes them to feel afraid of not being accepted by society. For this reason, prisoners are given guidance and guidance that will provide them with provisions when they are released. The aim of this research is to determine the process of implementing career guidance as an effort to improve the life skills of accompanying prisoners at the Kotabumi Class IIB Detention Center.

This research is field research (Field Research), with descriptive qualitative research methods, namely describing in full the data obtained in the field through interviews, observation, documentation. The data sources in this study were 8 people, consisting of 5 accompanying detainees, 1 correctional supervisor, 1 head of detention center, and 1 sub-district head. Technical data analysis in this research was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, drawing conclusions.

Based on the results of this research, it shows that the implementation of career guidance as an effort to improve the life skills of accompanying prisoners is carried out by following the following stages: 1) Activity planning stage, namely before carrying out socialization, prisoners are required to take part in prisoner identity and assessment activities, 2) Preparation of programs, namely arranging the schedule of activities to be carried out, 3) Implementation of introduction, namely helping accompanying prisoners to understand the material provided well so they can apply it, 4) Evaluation of activities, namely to see whether the implementation of the career guidance development program is in accordance with the planned strategy, 5) Follow-up, namely helping to resolve problems being faced by accompanying detainees. Based on the research results, it is known that there have been positive changes shown by accompanying prisoners in improving their life skills, both in the form of new patterns of thinking and traits as well as good behavior after they participated in the career guidance program. This can be seen from the accompanying prisoners who are able to be independent and willing to mingle and interact well with fellow prisoners and employees at the Kotabumi Class IIB Detention Center.

Keywords: Career Guidance, Life Skills.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Yunisa
NPM : 1841040402
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan dipublikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foodnote* atau daftar pustaka. Adapun dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada diri penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023



Ria Yunisa
NPM. 1841040402

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan
Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB
Kotabumi**

Nama : **Ria Yunisa**

NPM : **1841040402**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Diseminarkan dalam
Seminar Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I

Pembimbing II.



Hj. Rodiyah, S.Ag., MM.

NIP. 971011131995032002



Umi Aisyah, M.Pd.I.

NIP. 198909012018012003

**Ketua Jurusan,
Bimbingan dan Konseling Islam**



Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

NIP. 19690915199432002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi”** Disusun Oleh **Ria Yunisa, NPM: 1841040402**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 04 Oktober 2023, Pukul 10.00-11.30 WIB** diruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I (.....)
Sekretaris : Anisa Mawarni, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)
Penguji II : Hj. Rodyah, S.Ag, MM (.....)
Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Q.S Ar Ra'd (13) : 11)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua, Papaku Hotman dan Mamaku Midawati yang selalu mendukungku, mendidikku dan memberikan cinta kasih sayang, semangat serta ketulusan atas do'a yang Papa dan Mama berikan sehingga dapat menghantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terimakasih atas bimbingan, nasihat, serta doa yang tiada henti kalian berdua berikan kepadaku untuk dapat mencapai keberhasilanku. Semoga kalian berdua selalu diberikan hidayah, rahmat, serta kesehatan oleh Allah SWT.
2. Kakakku dan ayukku tersayang, Aan Saputra, Hendra Kurniawan, Manda Ardiansyah, Meda Arisya Putri dan Nindia Sari. Terimakasih untuk motivasi serta semangat yang kalian berikan kepadaku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama lengkap Ria Yunisa, lahir di Kotabumi, pada 13 Juni 2000, anak terakhir dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Hotman dan Ibu Midawati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu diawali dengan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Rejosari dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 10 Kotabumi dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Kotabumi dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 penulis meneruskan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang stars satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Agama Kab. Lampung Utara. Kemudian penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Abung Selatan, Kab. Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Juni 2021.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Hormat Saya,

Ria Yunisa
NPM. 1841040402

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alaamiin. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, solawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi" dengan baik walaupun dengan bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd. I. Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling dan Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag., MM selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi yang telah memberikan bantuan penulis dalam Menyusun skripsi ini.
7. Petugas Rumah Tahanan dan Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian ini.

8. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Hotman dan Mama Midawati yang senantiasa selalu menyayangiku, mendidikku, memotivasiku, dan mengarahkanku serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan do'a yang tak henti-hentinya diberikan untukku dalam mencapai kesuksesan dunia akhirat.
9. Kakakku dan ayukku tersayang, Aan Saputra, Hendra Kurniawan, Manda Ardiansyah, Meda Arisya Putri dan Nindia Sari. Terimakasih untuk motivasi, semangat, dan dukungan yang kalian berikan kepadaku selama proses penyelesaian tugas akhir ini
10. *My Support System*, terimakasih untuk dukungan, semangat, kasih sayang serta kesabaran dalam menemaniku dari awal hingga akhir untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuanganku, Fadhillah Rahmawati, Amanda Aulia, Maya Sapta Liana dan teman-teman di lorong bimbingan yang telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi hingga mencapai kesuksesan masing-masing.
12. Teman-teman kelas BKI F, terimakasih atas kebersamaanya selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah ikut berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Hormat Saya,

Ria Yunisa
NPM. 1841040402

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian Dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II BIMBINGAN KARIR DAN KETERAMPILAN HIDUP TAHANAN PENDAMPING

A. Bimbingan Karir.....	17
1. Pengertian Bimbingan Karir	17
2. Tujuan Bimbingan Karir	19
3. Fungsi Bimbingan Karir	20
4. Unsur-Unsur Bimbingan Karir	20
5. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir	22
6. Strategi Bimbingan Karir.....	24
7. Pelaksanaan Bimbingan Karir.....	28
B. Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping.....	30
1. Pengertian Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping	30
2. Macam-Macam Keterampilan Hidup	33

3.	Manfaat Keterampilan Hidup	34
4.	Indikator Keterampilan Hidup	35

BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN KELAS IIB KOTABUMI

A.	Profil Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.....	39
1.	Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi	39
2.	Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi	41
3.	Data Penghuni Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi	42
4.	Visi, Misi, Tata Nilai, Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi	
5.	Struktur Organisasi Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi	45
6.	Nama Pegawai dan Jabatan Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi	46
7.	Program Pencapaian	47
B.	Pelaksanaan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping	49
1.	Gambaran Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping Di Rumah 29 Tahanan Kelas IIB Kotabumi	49
2.	Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi	54

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN HIDUP TAHANAN PENDAMPING DI RUMAH TAHANAN KELAS IIB KOTABUMI 85

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

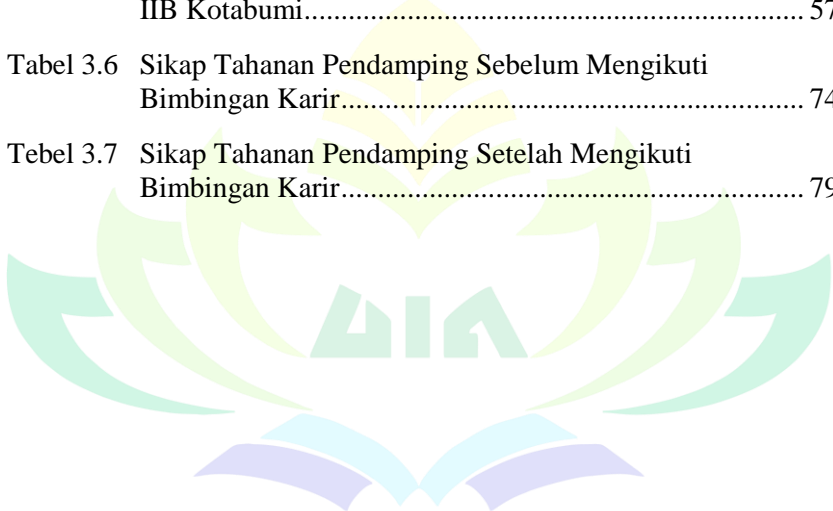
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.....	42
--	----



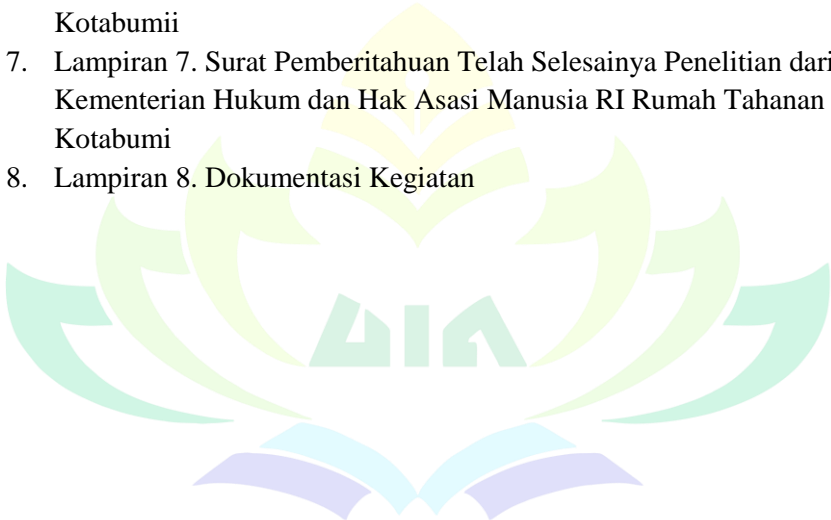
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.....	41
Tabel 3.2	Data Penghuni Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.....	43
Tabel 3.3	Nama Pegawai dan Jabatan Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.....	46
Tabel 3.4	Gambaran Hasil Assesment Tahanan Pendamping.....	51
Table 3.5	Program Para Tahanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.....	57
Tabel 3.6	Sikap Tahanan Pendamping Sebelum Mengikuti Bimbingan Karir.....	74
Tebel 3.7	Sikap Tahanan Pendamping Setelah Mengikuti Bimbingan Karir.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Observasi
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintahan Kabupaten Lampung Utara
5. Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Lampung
6. Lampiran 6. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Rumah Tahanan Kotabumii
7. Lampiran 7. Surat Pemberitahuan Telah Selesainya Penelitian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Rumah Tahanan Kotabumi
8. Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara”, untuk menghindari kesalah pahaman, selanjutnya peneliti akan tegaskan beberapa istilah-istilah penting yang terkandung dalam penelitian ini, yaitu:

Bimbingan karir adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir yang dihadapi.¹

Bimbingan karir adalah salah satu bidang konseling dalam mempersiapkan diri dan menggali potensi bakat dan minat serta keterampilan keahlian individu menghadapi dunia kerja dalam memilih dan mendapatkan karir (pekerjaan atau profesi) tertentu dilembaga, instansi atau perusahaan. Bimbingan karir juga suatu tujuan arah individu atau manusia yang akan terjun bebas mendapatkan pekerjaannya, dengan bimbingan karir individu akan memahami dan mengetahui apa saja yang telah menjadi cita-cita atau tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan sesuai keinginan.²

Berdasarkan kesimpulan diatas yang dimaksud bimbingan karir adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing tahanan dalam mempersiapkan diri untuk mendapatkan karir yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan,

¹Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banten: A-Empat,2013), 97.

² Andi Kurniawan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Cirebon: Anggota IKAPI, 2021), 81.

mencari jalan keluar, daya upaya).³ Sedangkan dalam kamus *Etismologi*, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha atau suatu tujuan yang dilakukan oleh petugas masyarakat di Rutan dalam memberikan bantuan untuk meningkatkan keterampilan hidup tahanan pendamping melalui bimbingan karir.

Keterampilan hidup adalah kemampuan untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang ada pada akhirnya memungkinkan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif.⁵ Pengertian lain tentang keterampilan hidup adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan hidup adalah suatu bekal yang diberikan konselor masyarakat atas persetujuan tim pengamat masyarakat kepada tahanan pendamping dalam bentuk bimbingan karir seperti keterampilan dalam membuat lukisan, hiasan dinding dan asbak. Keterampilan hidup yang di berikan konselor kepada tahanan pendamping ini bertujuan untuk membentuk pribadi individu tersebut agar mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada dirinya sebagai modal untuk mengawali hidup yang baru ditengah masyarakat nantinya.

Tahanan pendamping adalah tahanan yang bertugas membantu pemuka dalam melaksanakan kegiatan pembinaan di

³ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), 568.

⁴ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etishmologi Bahasa Indonesia* (Semarang: Dahara Prize, 1990), 78.

⁵ Imam Machali dan Musthofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 109.

⁶ Tim Pengamat Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jawa Barat, PT. IMTIMA, 2007), 356.

Rutan. Dalam Peraturan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, tamping merupakan tahanan yang membantu kegiatan kegiatan pemuka dan petugas Rutan, dimana seorang tamping diangkat oleh Kepala Rutan atas rekomendasi dari Tim Pengamat Pemasarakatan (TPP) yang tujuannya untuk mendukung pelaksanaan pembinaan di Rutan.⁷ Tahanan pendamping adalah tahanan yang membantu tugas dari petugas Rutan tersebut agar pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan narapidana dapat diselenggarakan secara efektif.⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tahanan pendamping adalah tahanan yang selama masa tahanannya berkelakuan baik dan diangkat oleh kepala rutan sebagai tahanan pendamping dan ditugaskan untuk membantu petugas dalam melakukan pembinaan tahanan lain yang di selenggarakan oleh pihak Rutan. Tahanan pendamping yang diteliti oleh peneliti di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi adalah yang berusia 25-35 tahun dan berjenis kelamin laki-laki yang sedang terkena tindak pidana narkoba.

Rumah Tahanan dalam penelitian ini adalah Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara adalah sebuah tempat pembinaan yang berada di Jl. Tjoekoel Soebroto, Klp. Tujuh, Kec. Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji atau meneliti tentang Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping yang berusia 25-35 tahun di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang akan mengkaji terkait proses pembinaan keterampilan hidup tahanan pendamping yang ada di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi dalam memberikan layanan

⁷ Pasal 1 PERMENKUMHAM RI Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pemuka dan Tamping Pada Lembaga Pemasarakatan

⁸ Nasution dan Vanya Anindya Putri, 2014. "*Peran Serta Pemuka dan Tamping Dalam Rangka Membantu Petugas Pemasarakatan Melakukan Pembinaan Narapidana Sesuai Dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 7 Tahun 2013 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995*". Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan.

bimbingan karir yang diberikan oleh seorang konselor masyarakat kepada tahanan pendamping seperti pemberian keterampilan-keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berupa keterampilan seperti pembuatan asbak, hiasan dinding dan lain sebagainya. Dengan itu mereka mendapatkan suatu bekal/modal untuk dapat mengawali hidupnya ditengah masyarakat setelah menjalani masa hukumannya serta nantinya mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan dan dapat mempertahankan karir baik itu di instansi/perusahaan yang mereka pilih maupun membuka usaha sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Tahanan adalah tersangka atau terdakwa yang ditetapkan dalam Rumah Tahanan atau Cabang Rumah Tahanan.⁹ Tahanan adalah orang yang ditahan atau dikurung karena diduga melakukan tindak pidana atau kejahatan.¹⁰ Tahanan adalah tersangka yang melakukan tindak kejahatan yang masih dalam proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di pengadilan negeri, pengadilan tinggi atau Mahkamah Agung yang di tempatkan di dalam rumah tahanan.

Sedangkan tahanan pendamping adalah tahanan yang diberikan tanggung jawab dan ditugaskan untuk meringankan tugas-tugas pegawai di rumah tahanan dalam proses melakukan pembinaan terhadap tahanan lain, yang berada di rumah tahanan.¹¹ Tahanan pendamping adalah tahanan yang sudah memasuki masa asimilasi, yaitu sudah menjalani masa hukumannya paling tidak 1/3 (sepertiga) masa pidana atau yang sebentar lagi sudah bisa bebas, namun image tahanan di mata masyarakat sangatlah negatif sehingga timbul rasa khawatir di dalam diri mereka yang menyebabkan mereka kebingungan dan tidak tau arah tujuan hidup kedepannya ingin bekerja menjadi apa, hal itulah yang

⁹ *Peraturan Pemerintah RI Nomor 58 Tahun 1999 Tentang Sarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan.*

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 989.

¹¹ Maulana dan Handayani, *Psychological Well Being Narapidana Lapas Kelas II Jember Yang Menjadi Tahanan Pendamping INSIGHT*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, Vol. 11, No. 02 (2015), 70-82

menyebabkan mereka mempunyai rasa takut akan tidak diterima di masyarakat pada saat mereka bebas. Untuk itu keterampilan hidup bagi tahanan pendamping itu sangatlah penting. Tujuannya agar para tahanan tersebut bisa mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri dengan keterampilan-keterampilan yang mereka miliki ketika kembali ke masyarakat. Untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan hidup bagi tahanan tersebut, maka dibutuhkan pembinaan bimbingan. Salah satu bimbingan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan hidup tahanan pendamping tersebut dengan pemberian bimbingan karir yang dilaksanakan di rumah tahanan berupa keterampilan pembuatan kerajinan tangan, asbak, hiasan dinding dan lain sebagainya.

Tujuan dari kegiatan bimbingan karir yang di lakukan adalah untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja sehingga mampu menentukan pilihan kerja serta menyusun perencanaan karir.¹² Selain itu tujuannya adalah untuk membimbing tahanan agar ketika mereka bebas, mereka memiliki suatu keterampilan-keterampilan, serta mampu menentukan keputusan karir sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, dan diharapkan setelah selesai dalam mengikuti pembinaan keterampilan ini mereka dapat mandiri secara emosi, bertindak, berfikir dan tidak melakukan kejahatan lagi.

Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi, terletak di Jl. Tjoekoel Soebroto, Klp. Tujuh, Kec. Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Lampung memiliki layanan bimbingan karir yang diaplikasikan melalui Tim Pengamat Pemasarakatan (TPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Richo Sakanandy selaku Ketua Tim Pengamatan Pemsyaraskatan (TPP) bahwa tahanan memerlukan adanya bimbingan karir. Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi memberikan layanan bimbingan karir yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup tahanan

¹² Rosita, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Membangun Hard Skill Narapidana di Lapas Kelas IIB Kecamatan Kota Agung Barat Kab. Tanggamus, Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

pendamping, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas penulis mengambil judul skripsi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karir sebagai upaya meningkatkan keterampilan hidup tahanan pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

C. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan bimbingan karir mengenai keterampilan hidup yang di dapat tahanan pendamping dari mengikuti kegiatan selama pembinaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.

Dalam fokus penelitian ini terdiri atas satu subfokus yaitu bagaimana upaya pembimbing pemasyarakatan dalam melakukan layanan bimbingan karir terhadap tahanan pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yakni:

Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan ini merupakan maksud dari penelitian didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah menentukan rumusan masalah maka penelitian memiliki tujuan: untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

¹⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Richo Sakanandy, pada senin tanggal 21 September 2022.

F. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan khususnya kepada pembaca, serta dapat memahami dan menerapkan bimbingan karir dalam penanganan kasus yang berkaitan dengan tahanan, khususnya dalam bidang Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping.

2) Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi, serta memberikan sebuah masukan atau pemikiran, dalam meningkatkan keterampilan hidup tahanan pendamping untuk memajukan Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara agar dapat menjadi tahanan yang mandiri.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, dan untuk menghindari plagiasi. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara, yakni skripsi yang berjudul:

1. Rina Badriah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di Unit Pelaksanaan Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung 2018.”¹⁵ Hasil dari penelitian ini adalah menambahkan kemampuan atau keterampilan peserta didik dapat memulai usaha mandiri dan dapat memaksimalkan pekerjaan yang sedang ditekuninya.

¹⁵ Rina Badriah, *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di Unit Pelaksanaan Teknis Kerja*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah membahas tentang bimbingan karir, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang meningkatkan kemampuan profesionalisme kerja, penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

2. Nur Indah Kurniawati Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang berjudul “Upaya Tahanan Pendamping (Tamping) Membantu Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Warga Binaan 2014.”¹⁶ Hasil dari penelitian ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan, memberikan pelajaran agama, memberikan keterampilan, memberikan pelatihan masak dan mempersiapkan makanan bagi WBP. Sedangkan peran yang mereka lakukan sebagai relawan hanya sebatas sebagai edukator, broker, publik spaker.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah membahas tentang tahanan pendamping, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang upaya tahanan pendamping membantu petugas lapas dalam pembinaan warga binaan, penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

¹⁶ Nur Indah Kurniawati, *Upaya Tahanan Pendamping (Tamping) Membantu Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Warga Binaan*, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, 2014.

3. Tiara Setiawaty Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung “Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan (Penelitian Telaah Bimbingan Agama di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandung) 2018.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah warga binaan dapat mengenal minat bakat, memiliki keterampilan, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam diri dan ada dalam masyarakat, mampu melaksanakan keputusan karir secara nyata dalam bentuk mengintegrasikan semua nilai yang terkandung dalam bekerja, serta warga binaan diharapkan mandiri dalam emosi, berpikir, dan bertindak untuk kembali kepada masyarakat tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian diatas penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah membahas tentang tahanan pendamping, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang meningkatkan kemandirian, penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan secara

¹⁷ Tiara Setiawaty, *Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan (Penelitian Telaah Bimbingan Agama di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandung)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.¹⁸ Jenis penelitian (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat, baik di Lembaga kemasyarakatan maupun Lembaga pemerintah.¹⁹

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang di lakukan mengenai Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Nawawi dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.²⁰ Sedangkan deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran, lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²¹

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis menggambarkan dan mengungkapkan data-data dan juga

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsono, 1995), 58.

¹⁹ Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22.

²⁰ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 209.

²¹ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 08.

menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran dalam mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penelititerdapat dua jenis, data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*) yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data *primer* adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.²² Contoh sumber data primer yaitu responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu.²³ Adapun subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu 5 tahanan pendamping yang telah menjalani 1/3 masa pidana dan berkelakuan baik, 1 konselor masyarakat, 1 ketua Tim Pengamat Masyarakat (TPM), dan 1 Kepala Rumah Tahanan. Sehingga sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang menjadi pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi suatu referensi bagi tema yang akan diangkat.²⁴ Sumber data tambahan dikumpulkan dalam bentuk dokumen, tertulis maupun foto. Dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis

²² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), h. 39.

²³ Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 67.

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

seperti buku, karya ilmiah, arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.²⁵

Data sekunder merupakan data yang memperkuat dan melengkapi suatu informasi, baik dokumentasi tertulis maupun foto-foto di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara.

3. Alat Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi wawancara yaitu proses tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih dan saling berhadap-hadapan secara fisik, dan dapat melihat muka yang lain serta mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpulan informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes.²⁶

Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana daftar pertanyaan sudah di buat peneliti secara sistematis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan spesifik, namun hanya membuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.²⁷

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang semua pertanyaan telah dirumuskan atau dibuat dengan cermat secara tertulis sebelum melakukan wawancara. Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari narasumber yang terkait dalam penelitian ini, seperti dengan petugas rutan dan narapidana yang menjadi tahanan pendamping di Rutan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali,1987), 94.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), 217.

²⁷ Heriawan Junaidi, *Strategi Kebut Skripsi Dalam 21 Hari*, (Yogyakarta: Araska, 2019), 84-85.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.²⁸ Peneliti berpedoman kepada lembaga penelitiannya dan mengunjungi lokasi dalam mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan secara langsung.²⁹

Observasi penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang penelitiannya terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Sedangkan observasi nonpartisipan merupakan observasi yang penelitiannya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi Nonpartisipan. Observasi yang akan dilakukan peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari individu tetapi hanya sebagai pengamat independent.³⁰

Dengan menggunakan observasi nonpartisipan ini peneliti melaksanakannya dengan cara berada di lokasi penelitian sebagai pengamat, dan hanya pada saat melaksanakan penelitian saja, dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan Bimbingan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping, Hasil pengamatan tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai salah satu sumber data temuan lapangan dan bahan analisis. Dimana bentuk laporan hasil observasi tersebut juga menjadi lampiran

²⁸ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.

²⁹ Ahsanudin, Mudi, *Professional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiutama, 2004), h. 44.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

data temuan lapangan dalam penelitian ini, sehingga data yang di peroleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.³¹ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebuah data yang akan digunakan untuk memperkuat atau menunjang data-data yang di peroleh dari wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti pada saat di lapangan berupa fakta yang ada dan terjamin kebenarannya.

Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait program kerja atau kegiatan pembinaan yang di lakukan serta susunan struktur yang terpusat didalam pembukuan program dan data yang berkenaan dengan program kerja rumah tahanan serta dokumentasi lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat membuat kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam priode tertentu. Untuk menyajikan agar data mudah

³¹ Burhan Bungin, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 26.

dipahami, Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi Langkah-langkah dalam kegiatan dengan beberapa bagian sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi berdasarkan katagori yang memang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yang kemudia dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data. Data yang diperoleh perlu di catat secara teliti, serta informasi yang didapat dari lapangan di ringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.³²

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang di batasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat disajikan dengan tertata rapi menggunakan narasi plus matrik, grafik, atau diagram dan sejenisnya.³³

d. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus saat berada di lapangan. Dari pengumpulan data, mencatat teori, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat dan lain sebagainya. Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi kembali dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga dapat terbentuknya penegasan kesimpulan.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bima Aksara, 2006), 92.

³³ Emzir, *Metodelogi Peneletian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah dan sub penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama ada pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, fungsi bimbingan karir, prinsip-prinsip bimbingan karir, strategi bimbingan karir, pelaksanaan bimbingan karir. Yang kedua yaitu pengertian hidup dan tahanan pendamping, macam-macam keterampilan hidup, manfaat keterampilan hidup, indikator keterampilan hidup.

Bab III, membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara, visi dan misi, program Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi Kab. Lampung Utara, struktur kepengurusan, serta fakta dan data penelitian dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam keterampilan hidup tahanan pendamping.

Bab IV, adalah analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan keterampilan hidup tahanan pendamping.

Bab V, berisikan penutup, berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

BIMBINGAN KARIR DAN KETERAMPILAN HIDUP TAHANAN PENDAMPING

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir (*career guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti luas, yaitu bimbingan agar seseorang individu dapat memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri untuk merencanakan sedini mungkin berbagai keterampilan yang harus dimiliki individu dalam menjajaki pekerjaan apa yang diinginkan kedepannya.

Winkel & Sri Hastuti mengemukakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.¹

Menurut Munanzir bimbingan karir adalah proses membantu individu atau sekelompok individu, agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya untuk menentukan pilihan karir.²

Rhoehiman Nata Wijaya menyatakan bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memiliki bidang

¹ Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling*, (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 9.

² Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 29.

pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.³

Berdasarkan pengertian diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, bimbingan karir adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu baik secara kelompok maupun individual, agar seorang individu tersebut mampu memahami dirinya, kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki, serta mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya, sehingga yang bersangkutan dapat mengelola perkembangan karirnya didunia kerja.

Bimbingan karir disebut juga dengan bimbingan kerja, secara islam bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk syariat islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan bekerja yang halal sesuai dengan bakat dan minat. Serta bekerja dengan niat untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah dari Siti Aisyah R.A yang bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakan secara professional”. (HR.Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Hal inilah yang membuat, pentingnya bimbingan karir bagi para tahanan pendamping. Dengan adanya bimbingan karir dapat membantu para tahanan dalam mengambil keputusan mengenai jenjang karir mereka setelah mereka selesai menjalani masa hukumannya, hal tersebut dilakukan agar para tahanan pendamping dapat memiliki potensi yang

³ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas X* (Jakarta: Grasindo, 2005), 36.

dimiliki sesuai dengan minat dan bakat mereka, dan nantinya akan mereka bawa ketika mereka bebas untuk mereka terapkan saat kembali ke masyarakat dalam mencapai suatu keberhasilan karir yang didukung dengan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki pada saat pembinaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kotabumi.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan dan konseling karir bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentan hidup individu. Dengan demikian individu akan:

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- d. Memahami relevansi kemampuan menguasai materi dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya di masa depan.
- e. Memiliki kemampuan membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek pekerjaan, dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, membentuk pola-pola karir, mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, memiliki keputusan karir.⁴

⁴ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 97-98.

3. Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Hellen, fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Fungsi penyaluran
 - 1) Memperkenalkan kepada individu Apa itu pekerjaan.
 - 2) Memperkenalkan kepada individu kemampuan dan minat serta keterbatasannya.
 - 3) Membantu individu pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan.
- b. Fungsi Penyesuaian
 - 1) Memberikan bantuan kepada individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi.
 - 2) Memberikan bantuan kepada individu untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu individu untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalahnya.⁵

4. Unsur-Unsur Bimbingan Karir

Unsur-unsur bimbingan karir ialah memudahkan proses bimbingan, diperlukan unsur-unsur yang mendukung terlaksananya bimbingan karir tersebut, unsur-unsur bimbingan karir adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan karir yakni subjek, objek, materi, dan metode. Adapun unsur-unsur dalam bimbingan karir adalah sebagai berikut:

a. Subjek Bimbingan Karir

Subjek dalam bimbingan karir adalah pihak yang membimbing didalam pelaksanaan bimbingan karir dilaksanakan. Pihak yang membimbing merupakan pihak yang menguasai materi bimbingan.

⁵ Ujang Sukendar, *Hubungan Fungsi Bimbingan Karir Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa/Siswi SMAN 7 Jakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

b. Objek Bimbingan Karir

Objek bimbingan karir adalah pihak yang dibimbing atau terbimbing didalam pelaksanaan bimbingan karir. Objek bimbingan merupakan individu tau kelompok yang mengembangkan bakat maupun keterampilan karir.

c. Materi Bimbingan Karir

Materi bimbingan karir adalah bahan materi yang akan disampaikan kepada tahanan dalam melakukan proses bimbingan untuk memberikan suatu keterampilan bagi para tahanan tersebut, materi yang diberikan antara lain berupa pembuatan lukisan, hiasan dinding dan asbak.

d. Metode Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir

1). Penggabungan *top down approach* dengan *bottom up approach* (*pembinaan berdasarkan situasi*)

metode yang dilakukan dengan penggabungan *top down approach* dengan *bottom up approach* (*pembinaan berdasarkan situasi*) pembinaan *top down approach* adalah suatu bentuk pembinaan dengan melakukan pembinaan dari atas ke bawah. Pembinaan ini diterapkan oleh petugas rumah tahanan terhadap tahanan pendamping sesuai dengan kemampuan dan kepribadian tahanan pendamping. Dalam pendekatan ini tahanan pendamping diperbolehkan untuk memilih atau menentukan wujud pembinaan yang diinginkan dan sesuai dengan bakat mereka sendiri.

2). Tanya Jawab

Dengan adanya tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian materi selesai dijelaskan oleh pembimbing. Tahanan pendamping diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang di sampaikan dan nantinya akan di jawab serta

dijelaskan kembali oleh pembimbing sampai tahanan tersebut paham dan mengerti.⁶

5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberi layanan bantuan atau bimbingan karir, yaitu:

- a. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang.

Dengan demikian, ciri-ciri dan tugas-tugas perkembangan pada tahap tertentu hendaknya dijadikan dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan karir. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan karir lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif), dan lebih diutamakan Teknik atau pendekatan dalam setting (adegan) kelompok daripada perseorangan (individual). Pendekatan preventif adalah layanan bimbingan untuk mencegah individu agar tidak terjerumus kepada masalah dalam proses pengembangan dirinya. Pendekatan pengembangan individu. Pendekatan kuratif adalah layanan bimbingan konseling untuk memfasilitasi laju perkembangan individu dari masalah psikologis atau model pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi individu.⁷

- b. Bimbingan karir ditunjukkan bagi semua individu.

Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua pihak, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun Wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Dengan demikian,

⁶ Moedjiono & Dimayanti, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1991), 48.

⁷ Mamat Supriatna Ilfiandra, *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir*, (Materi Sajian, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, 2006), 64.

bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, bukan merupakan peristiwa yang terpisahkan satu sama lainnya.

c. Bimbingan karir bersifat individual.

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan Teknik kelompok.

d. Bimbingan karir menekankan hal positif.

Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karir karena bimbingan karir dipandang sebagai salah satu cara menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karir sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karir merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.

e. Bimbingan karir merupakan usaha Bersama.

Bimbingan karir bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga pegawai rutan dan kepala rutan. Mereka sebagai tim kerja terlibat dalam proses bimbingan karir. Program bimbingan karir akan berlangsung efektif apabila ada upaya kerja sama antar personal di rutan, juga dibantu oleh personal dari luar rutan, seperti masyarakat.

f. Pengambil keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir.

Bimbingan karir dirahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil karirnya. Bimbingan karir berperan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu. Hal ini sangat penting baginya dalam mengambil keputusan karirnya.

Kehidupan karir individu diarahkan oleh tujuan karirnya, dan bimbingan karir memfasilitasi individu untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan karir melalui pengambilan keputusan sendiri, tetapi juga membantu individu agar memperoleh keterampilan dalam mengembangkan cara-cara pemenuhan pilihan/keputusan itu secara bertanggung jawab.

- g. Bimbingan karir berlangsung dalam berbagai latar kehidupan.

Pemberi layanan bimbingan karir tidak hanya berlangsung dirutan, tetapi juga dilingkungan keluarga, perusahaan/industry, Lembaga swasta, pendidikan dan masyarakat. Bidang layanan bimbingan karir pun bersifat multi-aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, dan Pendidikan yang terkait dengan karir.⁸

6. Strategi Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan bimbingan karir, ada strategi tersendiri yang dapat mengembangkan peningkatan diri sesuai kemampuan pribadi dalam melaksanakan perkembangan karir, yaitu:

- a. *Achievment motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi untuk memperoleh kesuksesan.
- b. *Assessment techniques*, metode yang digunakan untuk mendapatkan pembelajaran tingkah laku yang di inginkan.
- c. *Behavior modification techniques*, metode untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan.
- d. *Carre day*, dilaksanakan dengan berkumpul dan memberikan pembekalan serta membahas tentang karir.
- e. *Creative experience*, memberi pengalaman untuk mengembangkan kreativitas.

⁸ M. Bintang Ayubi, *Bimbingan dan Konseling Karir*, (Bandar Lampung: Buku Ajar, 2020), 26-27.

- f. *Decition making training*, teori pengembangan karir yang menekankan pada pentingnya pengambilan keputusan.
- g. *Economic and consumer education*, pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi.
- h. *Field trips*, memberi kesempatan kepada individu untuk mengadakan observasi kehidupan nyata terhadap dunia kerja.
- i. *Group guidance and counseling*, memberi dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui konseling.
- j. *Individualized education*, membantu anggota karir untuk saling menghargai kebudayaan dalam anggota karir.
- k. *Intergroup education*, berbagi pengalaman tentang budaya yang beraneka ragam.
- l. *Media*, metode informasi dan komunikasi yang meliputi tulisan, audio, dan visual
- m. *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karir yang diarahkan sesuai dengan keadaan diri masing-masing.
- n. *Occupational information system*, metode terorganisir yang meliputi: pengumpulan, penggunaan, dan penarikan kembali.
- o. *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk mengenal dan memahami hubungan antara lingkungan dunia kerja.
- p. *Role playing*, pendekatan ini untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
- q. *Simulation*, Teknik bimbingan karir dengan memberikan kesempatan untuk terjun langsung dalm situasi yang nyata.
- r. *Social modeling*, mempelajari dan mencontoh sikap-sikap orang yang dikagumi.
- s. *Value clarification*, proses menguji dan mengklarifikasi nilai-nilai priadi individu.
- t. *Work experience program*, menggabungkangambaran umum suatu pembelajaran individu dengan pengalaman kerja yang nyata.

- u. *Resource person*, memberikan informasi karir dengan mendatangkan narasumber mengenai pekerjaan tertentu.⁹

Ada beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karir konseli. Pada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok.

1. Pendekatan individual

Pendekatan dengan cara melalui penyuluhan karir, bantuan dengan penyuluhan karir melalui dua cara yaitu:

- a) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi individu.
- b) Bantuan perorangan agar masing-masing klien dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

2. Pendekatan kelompok

Bimbingan kelompok dalam bimbingan karir dapat memungkinkan masalah yang bersangkutan dengan bimbingan karir dapat ditangani untuk semua individu. Agar memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang di cita-citakan pekerjaan, jabatan, atau karir yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu, klien perlu memahami dirinya sendirian lingkungan serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya. Adapun cara yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok yaitu:

- a) Disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir, setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari berbagai macam topik bimbingan.
- b) Kegiatan bimbingan karir dilakukan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan keterampilan di rutan.

⁹ Ulifa Rahma, "Bimbingan Karier Siswa", (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 34

- c) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, maka bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh rutan.
- d) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari tertentu yang disebut hari karir atau *career day*.¹⁰

Seorang konselor juga memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan juga memiliki strategi tersendiri untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat maka akan menghasilkan penyelesaian yang baik. Dalam melakukan pembinaan konselor menggunakan pendekatan individual dan kelompok, hal ini ditunjukkan agar dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan di Rutan Kelas IIB Kotabumi. Sebagaimana Allah berfirman Q.S At-Taubah/9 : 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة/9: 105)

“Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Pada ayat ke 105 dalam surat At-taubah. Allah telah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umat-umatnya, bahwa ketika mereka telah mengerjakan amal-amal saleh, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut, dan mereka akan dikembalikan kealam

¹⁰ I Ni'mah, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. (Jakarta: Depdiknas, 2007), 52.

akhirat, dan mereka akan diberikan ganjaran-ganjaran atas amal yang mereka kerjakan selama hidup di dunia.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan yang diberikan dengan menggunakan strategi-strategi bimbingan karir yang tepat merupakan suatu proses bantuan dalam membimbing individu ataupun suatu kelompok di bidang tertentu yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri dalam menghadapi berbagai masalah.

7. Pelaksanaan Bimbingan Karir

Dalam mekanisme pengelolaan bimbingan karir meliputi beberapa tahap yaitu tahap analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Analisis kebutuhan

Program BK di rancang berdasarkan data kebutuhan peserta bimbingan. Data kebutuhan dikumpulkan dan ditelaah untuk memperbarui tujuan dan rencana program bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta ditindak lanjuti berbasis prioritas data kebutuhan yang difasilitasi pemenuhannya dalam bidang dan komponen bimbingan dan konseling.

Kebutuhan peserta bimbingan disesuaikan dengan berbagai instrument non tes dan tes atau dengan pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan tes yang diselenggarakan oleh konselor atau pihak lain yang berwenang. Hasil dianalisis dan diinterpretasi untuk menentukan skala prioritas layanan bimbingan dan konseling.

b. Perencanaan

Perencanaan (*action plan*) sebagai alat yang berguna untuk merespon kebutuhan yang telah

¹¹ Kemenag, R.I Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Cet X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 203.

teridentifikasi, mengimplementasikan tahap-tahap khusus untuk memenuhi kebutuhan, dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap, serta mengatur jadwal dalam program serta pelaksanaannya.¹²

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memperhatikan aspek pengelolaan data dan pengelolaan waktu yang ada dalam pelaksanaan bimbingan. Aspek pertama adalah penggunaan data. Kumpulan data akan memberikan informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan diperlukan untuk mengevaluasi program dalam kaitannya dengan kemajuan yang diraih konseli. Data dikumpulkan sepanjang proses pelaksanaan bimbingan dan konseling sehubungan dengan perencanaan apa yang dikerjakan, apa yang tidak dikerjakan, apa yang berubah atau ditingkatkan. Aspek kedua adalah penggunaan waktu yang tersebar dalam jadwal pelaksanaan bimbingan. Proporsi waktu perencanaan dan pelaksanaan setiap komponen dan bidang bimbingan dan konseling harus memperhatikan kebutuhan peserta bimbingan, jumlah konselor, dan jumlah peserta bimbingan yang dilayani.

h. Evaluasi

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektivan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan dan konseling terhadap karir peserta bimbingan. Evaluasi berkaitan dengan akuntabilitas yaitu sebagai ukuran seberapa besar tujuan bimbingan yang telah dicapai.

i. Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam pelaksanaan bimbingan konseling menjadi alat yang penting dalam tindak lanjut

¹² Fauzi Nur Ilahi, Gantina Komalasari, Dede Rahmat Hidayat, *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling Pada Smk DKI Jakarta, Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 5, No 2 (2019), 214.

untuk menentukan program yang direncanakan dan digunakan dalam mengambil keputusan apakah program akan tetap dilanjutkan, revisi, dihentikan, dan meningkatkan program bimbingan konseling.¹³

B. Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping

1. Pengertian Keterampilan Hidup Tahanan Pendamping

Keterampilan hidup adalah keterampilan yang dibutuhkan setiap individu untuk dapat *survei* dalam hidup dan kehidupan. Dengan keterampilan ini individu memiliki kemampuan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, membuat keputusan terhadap suatu pilihan dan menghindari situasi yang mungkin dapat menjatuhkan dan memperkuat pertahanan dan ketahanan mental menghadapi masalah hidup. Serta keterampilan hidup adalah keterampilan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut dapat berguna, aktif dan produktif dalam kehidupannya pada saat kembali ke masyarakat.¹⁴

Keterampilan Hidup berasal dari dua kata yaitu *Life* dan *Skill*. *Life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah keterampilan. Sehingga *life skill* secara Bahasa dapat diartikan sebagai kecakapan, kepandaian, keterampilan hidup. Keterampilan hidup diartikan sebagai kemampuan individual untuk dapat belajar sehingga seseorang memperoleh kesuksesan dalam hidupnya, produktif dan mampu memperoleh kepuasan hidup, indikator seseorang telah memperoleh keterampilan hidup dengan demikian dapat dilihat sejauh mana ia mampu eksis dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Apabila seseorang mampu produktif dan membuat berbagai kesuksesan, maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki keterampilan hidup yang baik.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemendikbud, 2016, *Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

¹⁴ Linda Ratna Sari, Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (life skill) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016

Istilah keterampilan hidup menurut Broling mengemukakan bahwa keterampilan hidup adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang, sehingga mereka dapat hidup mandiri.¹⁵ Menurut Suranto keterampilan hidup ialah sebuah kata yang mengandung arti bahwa pelatihan yang telah diselesaikan dapat mempersiapkan diri saat wawancara tentang kemampuan yang digerakan oleh individu untuk mau dan berani menghadapi persoalan hidup dan kehidupan secara normal tanpa merasa terpaksa, maka pada saat itu secara proaktif, inventif, dan imajinatif mencari, menemukan pengaturan sehingga mereka dapat mengalahkan kekhawatiran mereka.¹⁶

Menurut *Team Broad-Based Education* menafsirkan keterampilan hidup sebagai kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan hidup adalah suatu pelatihan keterampilan untuk membantu dan membimbing individu untuk dapat berani menghadapi persoalan hidup secara mandiri sehingga dapat mencari solusi dan akhirnya dapat mengatasi permasalahannya.

Tahanan pendamping adalah tahanan yang membantu kegiatan pemuka.¹⁸ Tahanan pendamping pada Rumah

¹⁵ Enggi Pratama dan Ahmad Fauzi, *Efektvitas Program Bimbingan Kerja Dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara*, Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol 2, No 2 (2018), 133.

¹⁶ Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Penting Life Skill dan Pendidikan Vokasi)*, (Semarang: Alprin, 2009), 13.

¹⁷ Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, Departemen Pendidikan, Nasional, Jakarta, 2002, 8.

¹⁸ Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pangkat dan Pemberhentian Prmuka dan Tamping pada Lembaga Pemasyarakatan.

Tahanan, menyebut bahwa untuk diangkat menjadi tamping, harus memenuhi syarat sebagai berikut (a) telah menjalani masa pidana singkat 6 (enam) bulan, (b) telah menjalani 1/3 (sepertiga) masa pidana, (c) tidak pernah melanggar tata tertib, (d) sehat jasmani dan rohani, dan (e) mempunyai kecakapan dan keterampilan khusus.¹⁹

Istilah “Tamping” telah ada semenjak zaman kolonial, adapun mengenai asal kata dan kapan tepatnya istilah tersebut digunakan tidak diketahui dengan pasti, namun secara sederhana tamping dapat dideskripsikan sebagai suatu bentuk penugasan dari Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara kepada tahanan lainnya.

Tamping adalah tahanan yang dipekerjakan. Bisa kerja untuk melatih keterampilan atau membantu pekerjaan petugas sehari-hari. Mereka yang menjadi tamping adalah tahanan yang sudah memasuki masa asimilasi, yaitu sudah hampir habis hukumannya atau yang punya keahlian dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tahanan pendamping adalah tahanan yang sudah menjalani 1/3 (sepertiga) masa pidana dan ditugaskan rumah tahanan untuk dapat membantu pekerjaan petugas rutan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan hidup tahanan pendamping adalah tahanan yang telah menjalani 1/3 (sepertiga) masa pidananya dan berkelakuan baik sehingga di angkat menjadi tahanan pendamping serta diberikan pembinaan atau pelatihan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali individu dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan juga berupa pemberian pengetahuan

¹⁹ Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pemuka dan Tamping pada Lembaga Pemasyarakatan.

²⁰ Isnawati, *Peran Tamping Dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Samarinda*, (Jurnal Sosiantri, Universitas Mulawarman, 2014), 10-11.

dan keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya dapat menjadi individu yang mandiri pada saat kembali ke masyarakat.

2. Macam-macam Keterampilan Hidup

Keterampilan hidup adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Secara operasional, Anwar menyatakan bahwa keterampilan hidup terbagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Kecakapan personal (*Personal Life Skill*)

Kecakapan personal merupakan kecakapan tentang mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri juga mencakup rasa syukur atas kelebihan serta kekurangan yang dimiliki agar dapat meningkatkan dirinya dan menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Sementara kecakapan berfikir rasional meliputi berfikir kreatif, berfikir alternatif, berfikir sistem dan berfikir lateral.²¹

b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan social terbagi menjadi dua macam yaitu, kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).²² Kecakapan komunikasi mencakup pada komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Sementara kecakapan bekerjasama meliputi beberapa hal yaitu, senang membantu orang lain, menghargai orang lain dan pekerjaannya serta bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.

²¹ Sugeng dan Faridah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), 200-201.

²² Departemen Agama RI, *PEDOMAN Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*, 9.

c. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik sering disebut sebagai kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan akademik adalah pengembangan dari kecakapan berfikir rasional sehingga sudah mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik.

d. Kecakapan vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang berkaitan dengan kejurusan, keterampilan dan pekerjaan tertentu dalam masyarakat atau lingkungan. Kecakapan vokasional meliputi kemampuan melakukan gerak dasar, kemampuan menggunakan alat sederhana, kemampuan membaca gambar sederhana, kemampuan mengerjakan dengan presisi, menghargai waktu dan berfrilaku produktif.²³

3. Manfaat Keterampilan Hidup

Secara umum manfaat keterampilan hidup yaitu sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem kehidupan, secara pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Penyelenggaraan keterampilan hidup yang diarahkan pada upaya pengentasan kemiskinan dan pemecahan masalah pengangguran. Oleh karena itu, pemilihan keterampilan yang akan dipelajari di dasarkan atas kebutuhan masyarakat, potensi lokal dan kebutuhan pasar, sehingga diharapkan akan memberikan manfaat yang positif bagi warga belajar, masyarakat sekitar, dan pemerintah.

a. Manfaat bagi Warga Belajar

Memiliki keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sikap sebagai bekal untuk berusaha sendiri atau bekerja pada perusahaan yang terkait, memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya, memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

²³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 30-31.

profesionalismenya dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memiliki keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sikap positif/bermanfaat yang diberikan atau ditularkan kepada sesamanya.

b. Masyarakat sekitar

Pengangguran berkurang, tumbuhnya berbagai mata pencarian baru yang diusahakan oleh masyarakat sekitar, berkurangnya kesenjangan sosial, keamanan masyarakat semakin membaik.

c. Pemerintah

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas bangsa meningkat, mencegah urbanisasi yang tidak bermanfaat, tumbuhnya kegiatan usaha ekonomi masyarakat, mencegah kerawanan sosial.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan hidup yaitu sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri. Serta memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap positif yang dapat dibagikan kepada individu lainnya.

4. Indikator Keterampilan Hidup

Orientasi dari keterampilan hidup adalah menghindari system pendidikan yang hanya sebatas formalitas, pembekuan dan kaku. Gambaran ketidakformalan bisa dilihat dari model *targeting life skill* yang dibuat pat Hendrick, dari Lowa State University. Model *targeting life skill* ini terdiri dari 35 faktor kemampuan keterampilan hidup. Semua faktornya saling terhubung dan terintegrasi. Masing-masing faktor merujuk pada kopetensi individual yang di butuhkan lingkungan sosialnya.

Pihak *Washington State University* sebagaimana dikutip Septian Santana Kurnia, mengeleminirnya menjadi delapan indikator keterampilan hidup. Kedelapan indikator

²⁴ Direktorat Jendral PLS dan Pemuda, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (life skill)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 9.

yang menjadi acuan program keterampilan hidup tersebut terdiri dari:

- a. *Decision making* (kemampuan membuat keputusan), membuat pilihan diantar alternatif, kemampuan membuat daftar pilihan sebelum membuat keputusan, mampu memikirkan akibat dari putusan yang akan diambil, dan mampu mengevaluasi pilihan yang telah dibuat.
- b. *Wise use of resources* (penggunaan sumber-sumber daya secara bijaksana), menggunakan referensi, bermanfaat, punya nilai responsibilitas, berdasarkan prioritas.
 - 1) Mengdayagunakan sumber daya yang ada di sekitarnya
 - 2) Memanfaatkan sumber daya finansial sendiri secara terencana
 - 3) Memanfaatkan pengaturan waktu yang baik
 - 4) Berhati-hati dengan personalitas diri
- c. *Communication* (komunikasi), kemampuan menyampaikan pendapat, informasi, atau pesan dengan berbagai orang melalui pembicaraan, penulis, gerak tubuh, dan ekspresi yang efektif.
 - 1) Membuat presentasi
 - 2) Mendengarkan seksama apa yang dikatakan orang
 - 3) Jelas dalam menyampaikan pendapat, perasaan, atau ide kepada orang lain
 - 4) Tidak emosional dalam menjelaskan ketidak sepakat
- d. *Leadership* (kepemimpinan), mampu mempengaruhi dan menjelaskan sesuatu kepada berbagai pihak di dalam kelompok.
 - 1) Mengatur kelompok pada tujuan yang telah ditetapkan.
 - 2) Mengatur gaya kepemimpinan yang variatif.
 - 3) Saling berbagi dengan yang lain dalam kepemimpinan.
- e. *Useful/marketable skills* (kemampuan yang marketable)
 - 1) Memahami permasalahan
 - 2) Mengikuti intruksi
 - 3) Memberi kontribusi pada kerja tim

- 4) Siap bertanggung jawab pada tugas yang diberikan
 - 5) Menghindari kesalahan dan mencatat prestasi
 - 6) Siap melamar pekerjaan
- f. *Healty lifestyle choices* (kemampuan memilih gaya hidup sehat), kemampuan memilih gaya hidup sehat bagi tubuh dan pikiran, menghindari penyakit dan luka-luka.
- 1) Memilih makanan sehat
 - 2) Memilih aktifitas yang sehat bagi tubuh dan mental
 - 3) Mengatur stress sesame positif di dalam kehidupan pribadi
 - 4) Menghindari perilaku beresiko.
- g. *Self-responsibility* (bertanggung jawab pada diri sendiri), mampu menjaga diri, menghargai prilaku diri dan dampaknya, mampu memilih posisi diantara salah dan benar.
- 1) Mengerjakan sesuatu yang benar bagi diri ketika di dalam kelompok
 - 2) Selalu mengingat diri akan kesalahan yang biasa dibuat
 - 3) Mencoba memahami betul sebelum membuat komitmen
 - 4) Mengontrol Tindakan diri berdasarkan tujuan/masa depan.²⁵

berdasarkan dari indiator keterampilan hidup di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan hidup yaitu suatu bekal keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki seseorang untuk menjalani kehidupannya, dalam mengambil sebuah keputusan, mampu menyampaikan pendapat, siap bertanggung jawab, serta dapat memecahkan segala permasalahan kehidupan secara wajar tanpa adanya perasaan tertekan. Dengan demikian, individu senantiasa harus dalam keadaan prima dengan memilih gaya hidup sehat untuk tubuh dan pikiran dalam

²⁵ Septiawan Santana Kurnia, *Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik (Studi Pembelajaran Jurnalistik yang Berorientasi Pada Life Skill)*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balibang Diknas, 2002), 103.

menghadapi berbagai persoalan hidup yang semakin kompleks dan menuntut kemampuan individu untuk dapat menghadapi dan memecahkan persoalannya, sehingga individu dapat tetap bertahan dan berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Anwar, Ahmad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Arikunto, Suharismi, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsono, 1995
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Ayubi, M. Bintang. *Bimbingan dan Konseling Karir*, Bandar Lampung: Buku Ajar, 2020
- Azam, Ulul. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Press, 2001
- _____. “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Kemenag R.I AL-HIKMAH, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Cet X; Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010
- Dapartemen Agama RI, *PEDOMAN Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*. 2009
- Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, Dapartemen Pendidikan, Nasional, Jakarta, 2002 Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pangkat dan Pemberhentian Prmuka dan Tamping pada Lembaga Pemasarakatan.

- Dimayanti, dan Moedjiono, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1991
- Emzir, *Metodelogi Peneletian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Faridah, dan Sugeng. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN Malang Press, 2010
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas X*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Hartono, *Bimbingan Karir*, Jakarta: Prenada Media, 2018
- Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2010
- Isnawati, *Peran Tamping Dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Samarinda*, Jurnal Sosiantri, Universitas Mulawarman, 2014
- Junaidi, Heriawan *Strategi Kebut Skripsi Dalam 21 Hari*, Yogyakarta: Araska, 2019
- Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling*, Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemendikbud, 2016, *Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Kurnia, Septiawan Santana. *Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik (Studi Pembelajaran Jurnalistik yang Berorientasi Pada Life Skill)*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balibang Diknas, 2002
- Kurniawan, Andi dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Cirebon: Anggota IKAPI, 2021

- Mudi, Ahsanudin. *Professional Sosiologi*, Jakarta: Mendiutama, 2004
- Musa, Muhammad. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1988
- Mustofa, dan Imam Machali. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2004
- Ngajenan, Muhammad. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia* Semarang: Dahara Prize, 1990
- Ni'mah, I. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.(Jakarta: Depdiknas, 2007
- Pasal 1 PERMENKUMHAM RI Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pemuka dan Tamping Pada Lembaga Pemasarakatan.*
- Pemuda, dan Direktorat Jendral PLS. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (life skill)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pemuka dan Tamping pada Lembaga Pemasarakatan.
- Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pangkat dan Pemberhentian Prmuka dan Tamping pada Lembaga Pemasarakatan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 58 Tahun 1999 Tentang Sarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan*
- Rahma, Ulifa. "Bimbingan Karier Siswa", Malang: UIN Maliki Pres, 2010
- Siswaya, Suranto S. *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Penting Life Skill dan Pendidikan Vokasi)*, Semarang: Alprin, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bima Aksara, 2006

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sukirno, Agus. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banten: A-Empat, 2013

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003

Tim Pengamat Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. IMTIMA: Jawa Barat.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Tungga, Ananta Wikrama. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Sumber Ilmiah

Badriah, Rina. *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di Unit Pelaksanaan Teknis Kerja, Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Fauzi, Ahmad, dan Enggi Pratama *Efektivitas Program Bimbingan Kerja Dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara*, *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol 2, No 2, 2018

Handayani, dan Maulana. *Psychological Well Being Narapidana Lapas Kelas II Jember Yang Menjadi Tahanan Pendamping INSIGHT*, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol. 11, No. 02, 2015

Ilahi, Fauzi Nur dkk, *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling Pada Smk DKI Jakarta*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 5, No 2, 2019

- Ilfiandra, Mamat Supriatna. *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir*, (Materi Sajian, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, 2006
- Kurniawati, Nur Indah. *Upaya Tahanan Pendamping (Tamping) Membantu Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Warga Binaan*, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, 2014.
- Pramudya. *Implementasi Life Skill Pelatihan Keterampilan Pertukangan Kayu Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010
- Putri, Nasution, Vanya Anindya, 2014. “*Peran Serta Pemuka dan Tamping Dalam Rangka Membantu Petugas Pemasyarakatan Melakukan Pembinaan Narapidana Sesuai Dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 7 Tahun 2013 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995*”. Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan.
- Rosita, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Membangun Hard Skill Narapidana di Lapas Kelas IIB Kecamatan Kota Agung Barat Kab. Tanggamus*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Sari, Linda Ratna. *Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (life skill) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016
- Sukendar, Ujang. *Hubungan Fungsi Bimbingan Karir Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa/Siswi SMAN 7 Jakarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008
- Tiara Setiawaty, *Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan (Penelitian Telaah Bimbingan Agama di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Bandung)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018

Tiara Setiawaty,, *Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 5, No 4, 2017*

Wawancara

Wawancara dengan sipir di lingkungan Rutan Kelas IIB Kotabumi, pada tanggal 15 September 2022

Wawancara penulis dengan Richo Sakanandy, pada senin tanggal 21 September 2022

Wawancara penulis kepada Bapak Mukhlisin Fardi, pada hari selasa tanggal 18 April 2023

Wawancara penulis dengan tahanan pendamping N.F, pada hari rabu tanggal 19 April 2023

Wawancara penulis dengan tahanan pendamping J.W, pada hari rabu tanggal 19 April 2023

Wawancara penulis dengan tahanan pendamping Z.I, pada hari rabu tanggal 19 April 2023

Wawancara penulis dengan tahanan pendamping N.P, pada hari kamis tanggal 20 April 2023

Wawancara penulis dengan tahanan pendamping T.N, pada hari kamis tanggal 20 April 2023